

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

*Bakaua* adalah sebuah tradisi yang berhubungan erat dengan sektor pertanian yang saat ini masih terdapat di beberapa daerah Minangkabau. Tradisi ini berupa ritual tolak bala yang dilaksanakan ketika tanaman padi berusia dua minggu. Tradisi ini bertujuan sebagai ungkapan syukur kepada Tuhan, sekaligus doa untuk perlindungan dari bencana, hama tanaman, serta marabahaya.

Berdasarkan penelusuran dan informasi yang diperoleh, tradisi *bakaua* masih dipertahankan oleh masyarakat Kelurahan Laing hingga kini. Meskipun berada di tengah lingkungan perkotaan dan arus modernisasi, hal tersebut tidak menjadi penghalang bagi masyarakat untuk menjalankan tradisi ini. Tradisi *bakaua* tetap dilestarikan karena dianggap memiliki nilai dan fungsi yang relevan bagi kehidupan mereka, menunjukkan aspek fungsional yang penting dalam mendukung keberlangsungan hidup masyarakat.

Ada berbagai alasan mengapa masyarakat mempertahankan tradisi *bakaua* di Kelurahan Laing di antara faktor agama dan sistem kepercayaan, kawasan yang berdekatan dengan hutan, adat yang tidak ditinggalkan, adanya pelanggaran norma sosial, mempererat hubungan sosial, mendukung kebutuhan ekonomi, memberi rasa aman, mempertahankan nilai-nilai budaya dalam masyarakat, serta identitas dan kebanggaan lokal. Selain itu, peran aktif tokoh-tokoh adat, agama, dan masyarakat dalam menjaga tradisi ini turut menjadi faktor penting yang memungkinkan tradisi *bakaua* tetap bertahan di tengah arus modernisasi.

Menurut teori fungsional Malinowski, setiap unsur dalam kebudayaan memiliki fungsi, terutama dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Fungsi tradisi *bakaua* dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti fungsi *bakaua* terhadap individu, fungsi bagi adat dan kebiasaan beragama, serta fungsi terhadap kehidupan sosial masyarakat. Faktor-faktor ini menjadikan tradisi *bakaua* tetap bertahan, khususnya di Kelurahan Laing, yang masih rutin melaksanakan kegiatan ini.

## **B. Saran**

Sebagai bagian dari penutup penelitian ini, penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi kontribusi positif bagi berbagai pihak terkait. Saran-saran ini disusun berdasarkan temuan penelitian dan refleksi terhadap fenomena yang dikaji, dengan harapan dapat menjadi acuan bagi masyarakat, akademisi, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam melestarikan nilai-nilai budaya dan tradisi lokal. Berdasarkan hal tersebut, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

### **1. Saran kepada Masyarakat Kelurahan Laing :**

Masyarakat di Kelurahan Laing diharapkan untuk terus melestarikan tradisi *bakaua* sebagai bagian dari identitas budaya yang memberikan nilai-nilai positif. Pelaksanaan tradisi ini tidak hanya menjadi bentuk penghormatan kepada leluhur, tetapi juga sebagai upaya menjaga harmoni sosial dan spiritual di tengah modernisasi di sebuah perkotaan. Masyarakat perlu melibatkan generasi muda dalam setiap pelaksanaannya, sehingga nilai-nilai budaya ini dapat terus diwariskan.

## **2. Saran Kepada Mahasiswa :**

Mahasiswa sebagai agen perubahan diharapkan lebih aktif dalam mendalami, mengkaji, dan mendokumentasikan tradisi - tradisi lokal yang ada disekitarnya . Dengan penelitian yang lebih komprehensif, mahasiswa dapat mengangkat nilai-nilai kearifan lokal ini ke kancah nasional maupun internasional. Selain itu, mahasiswa dapat berkontribusi dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya pelestarian tradisi untuk memperkuat jati diri budaya bangsa.

## **3. Saran Kepada Pemerintah Kota Solok :**

Pemerintah Kota Solok diharapkan memberikan perhatian yang lebih besar terhadap tradisi *bakaua* sebagai warisan budaya yang berharga dan layak dilestarikan. Dukungan konkret dalam bentuk kebijakan, alokasi anggaran yang memadai, dan program pelestarian budaya sangat dibutuhkan.

## **4. Untuk Penelitian Selanjutnya :**

Mengingat adanya keterbatasan pada tulisan ini, diharapkan studi lanjutan dapat melakukan kajian yang lebih detail dan mendalam mengenai keberlanjutan tradisi *bakaua* ini. Penelitian ini juga dapat menilai efektivitas kolaborasi antara pemerintah, organisasi adat, dan masyarakat dalam melestarikan tradisi tersebut